

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Ditinjau dari Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun

Rizka Ventia Irdanasari¹ Iin Wijayanti²

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

email: riztida48@gmail.com iinsmart83@gmail.com

Dikirim : 18 November 2021

Diterima : 31 Desember 2021

ABSTRACT

“The problem in this research is that many participants want to claim at the Madiun branch of BPJS Employment, but many also experience delays in the payment process for their claims or fail to process. Where the phenomenon that occurs today is that there are many workers who make claims, “The surge in old age insurance claims is not only submitted by workers who have been laid off. According to him, workers who during the pandemic were ‘laid home’ or their wages reduced also filed claims. “The higher increase, both in terms of number and size of claims, occurred because the pandemic had an impact on the economic capacity of the workers,” Jumisih told Lokadata.id. Then the phenomenon that occurs is the high rate of work accident insurance, the risk of work accidents and death can occur anytime and anywhere. If that risk occurs, the family will feel the most burden and impact, because the family income is cut off for living and school expenses,” said Utoh to detik.com. Another phenomenon that occurs is the increase in the payment of insurance claims for death claims, which every year increases by 20 percent,” Agus told cnn.indonesia. The purpose of this study is to find out how the accounting information system is viewed from the procedure for payment of old-age insurance claims, pension benefits, work accident insurance and death benefits. The results showed that the accounting information system in terms of the procedure for paying claims for old age insurance, pension insurance, work accident insurance and death insurance at the Madiun branch of labor bpjs was in accordance with theory, starting from the related sections, related functions, documents used, notes accounting used, as well as the procedures that make up the system. However, based on interviews with the service and finance department, there are obstacles in the submission procedure, namely where participants who do not attach complete claim requirements, participant status is still active, the claim process for old work accident insurance is due to having to go through several stages.”
Keywords: Accounting Information System, procedure for payment of old-age insurance claims, pension insurance, work accident insurance, and death insurance

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak peserta yang ingin klaim di bpjs ketenagakerjaan cabang madiun, namun banyak juga yang mengalami keterlambatan proses pembayaran klaimnya atau gagal untuk diproses. Dimana fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali tenaga kerja yang melakukan klaim, “Lonjakan klaim jaminan hari tua tidak hanya diajukan para pekerja yang terkena phk saja. Menurutnya, buruh yang selama pandemi ‘dirumahkan’ atau upahnya berkurang juga mengajukan klaim. “peningkatan yang lebih tinggi, baik dari jumlah

maupun besaran klaimnya terjadi karena pandemi berdampak terhadap kemampuan ekonomi para pekerja,"kata Jumisih kepada Lokadata.id. kemudian Fenomena yang terjadi adalah tingginya angka jaminan kecelakaan kerja, resiko kecelakaan kerja dan kematian dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila resiko itu terjadi maka keluargalah yang paling merasakan beban dan dampaknya, karena putusnya penghasilan keluarga untuk biaya hidup dan sekolah,"kata utoh kepada detik.com. Fenomena yang terjadi lagi yaitu meningkatnya pembayaran klaim jaminan klaim kematian yang setiap tahun meningkat 20 persen," agus kepada cnn.indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada bpjs ketenagakerjaan cabang madiun sudah sesuai dengan teori, mulai dari bagian yang terkait, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, serta prosedur yang membentuk sistem. Namun berdasarkan wawancara dengan bagian pelayanan dan keuangan terdapat kendala dalam prosedur pengajuannya yaitu dimana peserta yang tidak melampirkan persyaratan klaim dengan lengkap, status peserta masih aktif, proses klaim untuk jaminan kecelakaan kerja lama hal ini dikarenakan harus melalui beberapa tahap.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian

A. PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang bertugas melindungi seluruh pekerja melalui 4 program jaminan sosial ketenagakerjaan, yaitu Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JPN), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JKM). Program BPJS Ketenagakerjaan yaitu program yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi tenaga kerja untuk menjaga dan mengatasi masalah resiko yang timbul. Masalah resiko yang timbul ini dimana pada saat peserta mengalami peristiwa kecelakaan kerja pada saat bekerja, kematian, hari tua, PHK, maupun pensiun.

Jaminan Hari Tua adalah manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Sedangkan Jaminan Pensiun adalah manfaat sejumlah uang yang dibayarkan setiap bulan kepada peserta yang memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau kepada ahli waris bagi peserta yang meninggal dunia. Jaminan Kecelakaan Kerja adalah manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan Jaminan Kematian adalah manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja; Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 2015.

Sistem menurut Mulyadi (2016:2) adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap perusahaan perlu mempunyai sistem yang baik dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Sistem yang baik juga dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.

Klaim BPJS Ketenagakerjaan telah membuat prosedur yang berlaku mulai dari peserta mendaftar hingga melakukan klaim. Dengan adanya prosedur tentunya akan meminimlaiser kesalahan dan adanya proses pencairan klaim yang terlewatkan. Prosedur ini diharapkan menjadi acuan yang paling benar, sehingga tidak ada lagi perbedaan persepsi dari setiap pihak yang terlibat di dalam klaim. Agar program jaminan dapat berjalan baik dan efektif perlu adanya sistem akuntansi yang baik. Salah satu sistem akuntansi yang ada harus dapat digunakan oleh perusahaan yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas ini suatu kesatuan unsur sistem akuntansi yang saling bekerja sama yaitu diantaranya mulai dari fungsi terkait, dokumen yang digunakan untuk mengatur kegiatan pengeluaran kas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransher Dady, Ventje Ilat, Winston Pontoh diperoleh kesimpulan yaitu bahwa sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim jaminan kematian yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Manado telah efektif karena telah sesuai dengan teori yang ada. Penulis membandingkan teori sistem akuntansi pengeluaran kas (Mulyadi, 2014:513) dengan Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim JKM (Jaminan Kematian) yang membentuk Pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Taspen Kantor Cabang Manado.

Dalam penyelenggaraan klaim diperlukan sebuah prosedur yang tepat dan terarah sesuai dengan persyaratan yang benar sehingga terlihat suatu aliran kas keluar. Dalam mengelola dana dari peserta dan nantinya akan dikembalikan kepada peserta bila terjadi suatu kerugian financial yang terduga maka perusahaan tentu saja memerlukan prosedur dan sistem akuntansi yang baik. Hal ini sangat digunakan agar nantinya tercipta pengendalian dan mengurangi kemungkinan yang tidak diinginkan oleh perusahaan dengan sistem akuntansi yang tentu saja melibatkan banyak pihak dan unsur. Sehingga untuk menghindari timbulnya masalah yang berkaitan dengan pembayaran klaim maka BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun perlu analisis sistem akuntansi pada pengeluaran kas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada bpjs ketenagakerjaan cabang madiun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Definisikan Akuntansi oleh Hery (2015:7) yaitu sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2016:4).

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengertian Kas

Kas adalah alat pertukaran (pembayaran). Aset harus memenuhi dua kriteria agar dapat disebutkan kas. Pertama, harus siap digunakan setiap saat untuk membayar semua kewajiban yang ada sekarang. Kedua, harus bebas dari ikatan-ikatan apapun yang membatasi penggunaannya untuk melunasi kewajibannya. Slamet (2013:4).

Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:425) Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun transfer.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi Pokok

Menurut Mulyadi (2016:3) ada lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi, yaitu :

- a. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (di dokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.
- b. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.
- c. Buku Besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
- d. Buku Pembantu (*subsidiary ledger*) terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Contoh buku pembantu piutang yang berisi akun-akun pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur.
- e. Laporan, hasil akhir akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Sitem pengeluaran kas dengan cek menurut (Mulyadi, 2016:436) dibagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

a. Bagan alir dokumen sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dalam *account payable system*. *Account payable system* merupakan sistem pembayaran utang di mana pencatatan dilakukan tidak membutuhkan *voucher* (bukti kas keluar) tetapi berdasarkan transaksi pembelian yaitu faktur dari pemasok dicatat ke dalam jurnal pembelian.

b. Bagan alir dokumen *one-time voucher payable system* dengan *cash basis*. *One-time voucher payable system* dengan *cash basis* merupakan sistem pembayaran utang berbasis kas di mana pencatatannya menggunakan *voucher* (bukti kas keluar).

c. Bagan alir dokumen *built up voucher payable system*. *Built up voucher payable system* merupakan sistem pembayaran utang di mana pencatatannya menggunakan *voucher* (bukti kas keluar).

Pengertian Klaim

Menurut Yaslis Ilyas dalam Manajemen Utilisasi, Manajemen Klaim dan Kecurangan Asuransi Kesehatan (Fraud tahun (2006), klaim yaitu suatu permintaan salah satu dari dua pihak yang mempunyai ikatan agar haknya terpenuhi. Satu dari dua pihak yang melakukan ikatan tersebut akan mengajukan klaimnya kepada pihak lainnya sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama oleh kedua pihak.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013:9). Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:137), Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi mengenai akuntansi, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan dokumendokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono,2013:308). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara. Wawancara ini berupa wawancara dengan orang-orang yang berhak memberikan keterangan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi. Dokumentasi meneliti setiap data-data yang diperoleh dari perusahaan melalui hasil wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
3. Observasi. Rubiyanto (2011: 85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa (Djam'an dan Aan, 2013).

D. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data yang diperoleh kemudian di

interpretasikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi dengan lebih ringkas. Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2007), maksud dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik yang memiliki sifat untuk memadukan dari banyak metode pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. macam triangulasi menurut Sugiyono (2007) :

1. Triangulasi Data

Triangulasi data Merupakan triangulasi yang dimanfaatkan untuk mendalami lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, buku, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara. Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan funded social security, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

Sejarah terbentuknya PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No.33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No.15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja. Secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Undang-undang itu berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 tentang perubahan pasal 34 ayat 2, yang kini berbunyi: “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja.

Kiprah Perusahaan PT Jamsostek (Persero) yang mengedepankan kepentingan dan hak normatif Tenaga Kerja di Indonesia dengan memberikan perlindungan 4 (empat) program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari

Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya terus berlanjutnya hingga berlakunya UU No 24 Tahun 2011.

Tahun 2011, ditetapkanlah UU No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Sesuai dengan amanat undang-undang, tanggal 1 Januari 2014 PT Jamsostek akan berubah menjadi Badan Hukum Publik. PT Jamsostek (Persero) yang bertransformasi menjadi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan tetap dipercaya untuk menyelenggarakan program jaminan sosial tenaga kerja, yang meliputi JKK, JKM, JHT dengan penambahan Jaminan Pensiun mulai 1 Juli 2015.

Menyadari besar dan mulianya tanggung jawab tersebut, BPJS Ketenagakerjaan pun terus meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan sambil mengembangkan berbagai program dan manfaat yang langsung dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya.

Kini dengan sistem penyelenggaraan yang semakin maju, program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan manfaat kepada pekerja dan pengusaha saja, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan Indonesia.

Hasil Penelitian

Prosedur pengajuan pembayaran klaim bpjs ketenagakerjaan cabang madiun

Menurut hasil wawancara dengan bapak mianto satpam bpjs ketenagakerjaan cabang madiun mengenai prosedur pengajuan klaim dari ke 4 program tersebut yaitu :

“Untuk prosedur pengajuan klaim ini yang pertama jaminan kecelakaan kerja yaitu tahap satu tahap dua dan surat dokter (kronologi kecelakaan) kemudian untuk jaminan kematian ini untuk ahli waris, harus melengkapi dokumen yang sudah disediakan untuk mendapatkan manfaat jaminan kematian ini. Untuk jht ada 4 program, jaminan hari tua bisa dicairkan 1 bulan setelah dinonaktifkan. Contohnya keluar dari perusahaan bulan ini maka klaimnya bisa dicairkan bulan depannya.persyaratan utamanya ktp, kartu peserta, buku tabungan, formulir f5, pengalaman kerja atau referensi kerja atau vaklaring, kk asli semua dan npws khusus saldo diatas 50juta. Untuk jaminan pensiun yang bisa dicairkan yaitu usia 57 tahun. Untuk persyaratan hampir sama dengan jaminan hari tua yang membedakan yaitu dari formulirnya, kalau jaminan pension formulir 7.”

Hasil wawancara dengan Ibu Andhika Ayu Valentina Estianto selaku Penata Madya Pelayanan menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan sistem klaim Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun ini sudah berjalan dengan baik dan bagus, dan semua sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Aplikasi sistem untuk menjalankan pembayaran klaim ini juga baik tidak rumit karena tinggal klik-klik saja di sistem nya yaitu namanya SMILE (Sistem Informasi Perlindungan Pekerja). Namun jika ada klaim yang gagal atau tertunda biasanya karena peserta klaimnya tidak melengkapi persyaratannya, kemudian kalau klaimnya melalui online biasanya peserta belum siap di video call ada yang alasannya masih diperjalanan, sedang bekerja jadi pihak kita (Pelayanan) harus menunggu karena sudah dijadwalkan hari itu juga untuk proses pembayaran klaimnya, ada lagi yang terkendala karena sinyal, sinyal jeleknya bukan dari pihak kita tapi dari peserta misalnya kita minta untuk menunjukkan ktp tapi peserta masih menunjukkan persyaratan sebelumnya. Kemudian kalau

untuk jaminan kecelakaan kerja kendalanya biasanya perusahaan masih mengaktifkan status karyawannya sehingga dari kita tidak bisa diproses dan menunggu bisa mengubah statusnya dan bisa diklaim harus menunggu bulan depannya. Kemudian kesulitan dari kita itu biasanya ada di suratnya, asli atau bukan, soalnya ada juga yang memalsukan surat, dibuat-buat sendiri seolah-olah surat dari perusahaannya padahal mereka buat sendiri.”

Prosedur Pembayaran Klaim BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun Pelaksanaan sistem akuntansi klaim 4 program jaminan sebagai berikut :

1) Bagian Yang Terkait. Dalam pelaksanaan sistem akuntansi klaim pada BPJS

Ketenagakerjaan cabang madiun bagian yang terkait yaitu :

- a. Bagian Customer Service Officer. Membuat agenda klaim dan kelengkapan berkas dan memastikan keabsahan dokumen pengajuan pembayaran jaminan untuk menjamin pelayanan yang baik dan benar.
- b. Bagian Penata Madya Pelayanan (Verifikasi Jaminan). Verifikasi lanjutan atas data di sistem dengan berkas.
- c. Bagian Kepala Bidang Pelayanan (Verifikasi Akuntansi). Melakukan verifikasi atas besaran jaminan sesuai dengan batas wewenang.
- d. Bagian Keuangan. Menerima dokumen atas klaim pembayaran Jaminan dari Verifikasi Penetapan dan Akuntansi.
- e. Bagian Kasir dari Bank. Menerima list peserta klaim pembayaran jaminan dari bagian keuangan dan melakukan transfer sesuai jumlah yang telah ditentukan.

2) Fungsi yang terkait

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi klaim pada BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun fungsi yang terkait yaitu :

- a. Penata madya pelayanan. Bertanggungjawab untuk pembuatan penetapan klaim.
- b. Kepala bidang pelayanan. Bertanggung jawab verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen dan penetapan jaminan dari penata madya pelayanan.
- c. Bagian keuangan.
- d. Teller bank.

3) Dokumen yang digunakan

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi klaim pada BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun dokumen yang digunakan yaitu :

- a. Agenda klaim.
- b. Penetapan jaminan.
- c. Voucher jaminan.
- d. Kwitansi bukti pembayaran dan cek.

4) Catatan akuntansi yang digunakan

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi klaim pada BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun catatan akuntansi yang digunakan yaitu Jurnal pengeluaran kas. **5) Prosedur yang membentuk sistem**

Dalam pelaksanaan sistem akuntansi klaim pada BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun prosedur yang membentuk sistem yaitu :

Prosedur permintaan cek.

Prosedur pembuatan bukti kas keluar.

Prosedur pembayaran kas.

Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Pembahasan

Sistem Prosedur Pengajuan Pembayaran Klaim Jaminan

Jaminan Hari Tua. Peserta melakukan pengajuan klaim. Dimana pengajuan klaim ini terdapat 2 cara yaitu dapat dilakukan secara offline (datang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan Madiun) dan online. Alur pengajuan klaim offline ini dilakukan dengan peserta harus datang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan cabang madiun tidak boleh dilakukan di luar kantor, karena nantinya peserta selain membawa dokumen persyaratan juga diminta untuk unggah dokumen yang diperlukan melalui website yang sudah ditentukan (<http://onsite.bpjsketenagakerjaan.go.id>) dan untuk pengajuan klaim online unggah dokumen melalui (<http://lapakasis.bpjsketenagakerjaan.go.id>).

Jaminan Pensiun. Peserta melakukan pengajuan klaim. Pengajuan klaim ini yaitu dilakukan secara offline (datang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun).

Jaminan Kecelakaan Kerja. Pengajuan klaim ini yang pertama dilakukan yaitu lapor secara lisan maupun tulisan. Kemudian penyusunan laporan kecelakaan kerja tahap 1 dan penyusunan laporan kecelakaan kerja tahap 2.

Jaminan Kematian. Peserta melakukan pengajuan klaim. Pengajuan klaim ini yaitu dilakukan secara offline (datang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun). **Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran klaim Jaminan**

1. Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Pembayaran Klaim 4 program Jaminan

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian pada bpjs ketenagakerjaan cabang madiun adalah customer service, penata madya pelayanan, kepala bidang pelayanan, bagian keuangan serta teller bank. Tugas dan wewenang setiap Fungsi yang terkait dengan sistem informasi klaim ke 4 program sesuai dengan teori menurut mulyadi. Dimana menurut mulyadi fungsi yang memerlukan kas adalah fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada bpjs ketenagakerjaan, penata madya pelayanan memintakan verifikasi penetapan klaim kepada kepala bidang keuangan untuk proses pembayaran. Fungsi kas menurut mulyadi fungsi yang bertanggung jawab untuk mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek. Hal ini sama dengan bpjs ketenagakerjaan cabang madiun, dimana bagian keuangan membuat cek dan memintakan otorisasi atas cek tersebut kepada kepala bidang keuangan. Fungsi akuntansi menurut mulyadi, mencatat suatu pengeluaran kas dan bertanggung jawab melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen yang dipakai untuk pembuatan bukti kas keluar. Hal ini sama dengan bpjs ketenagakerjaan, bagian kepala bidang pelayanan bertanggung jawab melakukan verifikasi atas dokumen atau penetapan dari penata madya pelayanan yang nantinya sebagai dasar pembuatan voucher jaminan, bukti pembayaran serta cek dari bagian keuangan. Fungsi pemeriksa intern menurut mulyadi bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo. Hal ini sama dengan bpjs ketenagakerjaan dimana bagian keuangan menyerahkan slip

daftar pembayaran dan cek kepada teller bank untuk dibayarkan dan bagian keuangan mengarsipkan yang nantinya juga dilakukan pencocokkan apakah sudah sesuai atau belum jumlah nominalnya.

2. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran klaim 4 program jaminan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran klaim dari ke 4 program antara lain pembuatan agenda klaim, penetapan jaminan, slip daftar pembayaran, voucher jaminan, serta kwitansi pembayaran dan cek. Hal ini sama menurut teori mulyadi, yaitu meliputi bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek.

3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pembayaran klaim 4 program

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pembayaran klaim ke 4 program yaitu tanda cap “LUNAS” pada voucher jaminan. Hal ini sama dengan teori menurut mulyadi dimana faktur dari pemasok yang telah dicap “LUNAS”.

4. Prosedur yang membentuk sistem dalam pembayaran klaim 4 program

Prosedur-prosedur yang ada pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun sudah sesuai atau sama dengan yang dijelaskan pada teori. Prosedur-prosedur yang memerlukan permintaan cek, prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas. Sedangkan prosedur-prosedur pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Madiun yaitu :

- a. Prosedur pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek
Prosedur ini dilaksanakan oleh customer service yang bertujuan untuk melayani peserta, membuat agenda klaim sebagai dasar permintaan cek yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar.
- b. Prosedur Permintaan cek
Prosedur ini dilakukan oleh penata madya pelayanan pembuatan penetapan jaminan yang nantinya diverifikasi oleh kepala bidang pelayanan dan dilakukan perhitungan besaran jaminan yang telah ditentukan.
- c. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan untuk membuat bukti kas keluar berdasarkan permintaan cek. Bukti kas keluar ini berupa cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum atau sesuai dengan yang ditentukan.
- d. Prosedur pembayaran kas
Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan, dimana bagian keuangan ini mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek tersebut.
- e. Prosedur pencatatan pengeluaran kas
Prosedur ini dilakukan oleh bagian keuangan. Dimana bagian keuangan menyerahkan slip daftar pembayaran dan cek untuk dibayarkan dan kemudian mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran.

F. PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada bpjs ketenagakerjaan cabang madiun dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi ditinjau dari prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian sudah sesuai

dengan teori menurut mulyadi. Namun masih adanya terkendala yaitu dimana peserta yang tidak melengkapi persyaratan secara lengkap, kemudian pengajuan klaim untuk jaminan kecelakaan kerja tahapannya lama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dady, Fransher., Ilat, Ventje., Pontoh, Winston. 2017. “Analisis Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada PT. TASPEN (PERSERO) Cabang Manado”. Artikel Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17138> diakses pada tanggal 1 juni 2021
- Djam’an dan Aan, 2013. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Rizki Ahmad. 2017. Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hery, S.E., M.Si. 2015. Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Maulinarhadi, Mirza & Max Advian. Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Malang: Penerbit Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Pane, Maimunah. 2019. “Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua dan Perhitungannya Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Utara”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/11314/> diakses pada tanggal 1 juni 2021
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 44 tahun 2015. Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 2015. Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 tahun 2015. Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456).
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Indonesia.
- Riah, Jumrah., Menne, Firman., Mane, Arifuddin. 2018. “ Analisis Sistem Akuntansi Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Makassar”. Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/225> diakses pada tanggal 1 juni 2021
- Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP 2009. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Tasikrede, C. Chicilia., Gede I, J Julie. 2018. “Analisis Sistem Akuntansi Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Bagi Aparatur Sipil Negara Pada Pt. Dana Tabungan Dan Asuransi Pegawai Negeri (PERSERO) Kantor Cabang Manado.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/index> diakses pada tanggal 1 juni 2021 .
- Taswan. 2015. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Yudhawati, Santi Putri., Husaini, Achmad. 2017. “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Pengajuan Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa (Studi pada Pt Asuransi Jiwasraya Cabang Madiun).” Fakultas Ilmu Administrasi <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada tanggal 1 juni 2021
- kbbi.web.id/klaim
Lokadata.id djsn.go.id
www.bpjsketenagakerjaan.go.id